Misterius: Publikasi Ilmu Seni dan Desain Komunikasi Visual
Volume 2, Nomor 2, Juni 2025
e-ISSN: 3032-1654; p-ISSN: 3032-2057, Hal. 35-55
DOI: https://doi.org/10.62383/misterius.v2i2.634
Available Online at: https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Misterius

Sign System Gedung Kearsipan dan Perpustakaan Sumatera Barat

M. Farid Mediatama[1*], Aditya Hanum Widharsa[2]
[1]Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Negeri Padang, Indonesia
[2]FBS, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang
Sumatera Barat, 25171, Indonesia
**Korespondensi penulis: farid1582000@gmail.com*

Abstract. *The Archives and Library Office of West Sumatra Province is a government institution that serves as a center for archive management and public literacy services. This building is visited by various groups, including agency staff, students, university students, and the general public. However, based on preliminary observations, several issues were identified regarding the existing signage system in the building, which was found to be inadequate, lacking in informativeness, and in many cases, unfit for use—making it difficult for visitors to navigate the space. This study aims to design a more effective and communicative signage system using a visual communication design approach. Data collection methods included direct observation and SWOT analysis to identify the strengths, weaknesses, opportunities, and threats of the current signage conditions. The design process employed the Design Thinking method, consisting of five stages: empathize, define, ideate, prototype, and test. The outcome of this process includes five primary media: pictograms, floor plan boards, ground floor information boards, directional signs, and room information signs. Additionally, five supporting media were designed: staff ID cards, lanyards, library membership cards, folder maps, and bookmarks. The developed designs were evaluated through validation and feasibility testing involving two design experts and three visitors as respondents. Based on the assessment results, the design was rated as excellent, with an average score of 4.95 from the experts, and all general respondents gave positive feedback regarding the visual aspects, legibility, and informational function of the designed signage system.*

Keywords: *Design Thinking, Library, Sign System.*

Abstrak. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat merupakan lembaga pemerintahan yang berfungsi sebagai pusat pengelolaan arsip dan layanan literasi masyarakat. Gedung ini dikunjungi oleh berbagai kalangan, mulai dari pegawai dinas, pelajar, mahasiswa, hingga masyarakat umum. Namun, berdasarkan observasi awal, ditemukan permasalahan pada sistem signage di dalam gedung yang tidak memadai, kurang informatif, serta banyak yang sudah tidak layak pakai, sehingga menyulitkan pengunjung dalam menavigasi ruang. Penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem signage yang lebih efektif dan komunikatif dengan pendekatan desain komunikasi visual. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terkait kondisi signage yang ada. Selanjutnya, proses perancangan menggunakan metode *Design Thinking* yang terdiri dari lima tahap, yaitu: *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*. Hasil dari proses ini menghasilkan lima media utama berupa pictogram, papan denah lantai, papan informasi lantai dasar, penunjuk arah (*directional sign*), dan informasi ruangan. Selain itu, dirancang pula lima media pendukung yaitu ID card staf, lanyard, kartu member perpustakaan, map ordner, dan pembatas buku. Desain yang telah dikembangkan diuji melalui uji validasi dan uji kelayakan, yang melibatkan dua orang ahli desain dan tiga orang pengunjung sebagai responden. Berdasarkan hasil penilaian, desain dinyatakan sangat baik dengan skor rata-rata 4,95 dari ahli dan seluruh responden awam memberikan respon positif terhadap aspek visual, keterbacaan, dan fungsi informasi dari sistem signage yang dirancang.

Kata Kunci: Design Thinking, Perpustakaan, *Sign System.*

Received Mei 06, 2025; Revised Mei 19, 2025; Accepted Juni 07, 2025; Published Juni 10, 2025

1. PENDAHULUAN

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Sumatera Barat merupakan salah satu Dinas Tingkat Provinsi yang mengurusi urusan Perpustakaan dan Kearsipan di wilayah Provinsi Sumatera Barat. Dengan lokasi di Jalan Diponegoro No 4 Padang, gedung ini diresmikan pada tanggal 30 Oktober 2014 oleh Gubernur Sumatera Barat, Bapak Irwan Prayitno. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan terbentuk karena penggabungan dari Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dengan Badan Arsip Provinsi Sumatera Barat menjadi Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 3 Tahun 2008, pada tanggal 21 Juli 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Sumatera Barat.

Lembaga ini menjadikan gedung dinas nya sebagai pusat pelayanan kearsipan dan perpustakaan yang ada di Sumatera Barat, selain dari pelayanan kearsipan dan perpustakaan berdasarkan hasil wawancara tanggal 11 Januari 2023 bersama Buk Rozi selaku pustakawan menerangkan kalau lembaga ini juga menyediakan beberapa fasilitas yang ada di dalam gedung nya, seperti ruang bermain anak yang terletak di lantai 1, komputer yang bisa dipakai untuk akses internet, aula yang biasa dipakai untuk seminar terletak di lantai 4, teras literasi pada lantai 2 yang digunakan sebagai ruang baca dengan konsep *outdoor*, dan ruangan naskah kuno. Selain fasilitas fisik, lembaga ini juga mengadakan kegiatan sosial seperti mengadakan berbagai kelas inklusi sosial, kelas rajut, kelas bahasa inggris, kelas tahsin, dan kelas dongeng anak.

Dengan visi "Menjadikan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan sebagai Sumber Informasi dengan Membangun Masyarakat yang Sadar Arsip dan Gemar Membaca untuk Mencerdaskan Masyarakat", lembaga dinas ini memiliki gedung dengan jumlah 4 lantai yang menjadi tempat fasilitas dan kegiatan yang ada.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tanggal 11 Januari di Gedung Kearsipan dan Perpustakaan Jalan Diponegoro No 4, terlihat *sign system* yang belum memenuhi kriteria *sign* yang memadai dan belum konsisten dalam bentuk, ukuran dan visualnya, ini juga didukung oleh pernyataan Bapak Rudi Satria selaku Analis SDM Aparatur, yang berkata kalau *sign system* Gedung ini perlu diarahkan lagi.

Dikarenakan *identification sign* yang minim membuat banyak pengunjung yang belum tahu fungsi masing-masing ruangan, juga penempatan *directional sign* yang jauh dari pengunjung, disertai dengan ukuran yang dibuat terlalu kecil. Kemudian ada juga petunjuk arah

instuksi atau larangan (*regulatory sign*) yang hanya dibuat dengan kertas HVS dan sebagian sudah ada yang mulai rusak.

Berangkat dari permasalahan yang dijabarkan, muncul sebuah kebutuhan *sign system* yang memadai untuk Gedung Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Sumatera Barat. Dengan harapan bisa memenuhi kebutuhan *sign system* yang informatif, komunikatif dan fungsional.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian *sign system*

Dengan meningkatnya kebutuhan akan navigasi di lingkungan menjadi lebih kompleks, keberadaan *sign* menjadi penting dalam kehidupan masyarakat. Menurut Johanis (2), sign system adalah bentuk sistem tanda yang dirancang untuk memberikan informasi arah, instruksi, atau identifikasi di ruang publik. *Signage* berfungsi sebagai salah satu media untuk menginformasikan suatu petunjuk, peringatan atau larangan".

Warna

Rustan (10) mendefinisikan warna sebagai elemen penting yang memiliki dampak psikologis dalam desain komunikasi visual. Warna dapat mempengaruhi persepsi indera, dapat memberikan dampak terhadap penglihatan, pengecapan, penciuman, pendengaran dan perabaan. Dari paparan tersebut dapat disederhanakan bahwa warna merupakan elemen yang menyajikan sebuah makna dan diperoleh dari indera untuk dipahami oleh otak.

Layout

Menurut Rustan (11), layout adalah penataan elemen-elemen visual dalam ruang tertentu untuk mencapai keseimbangan visual. Dalam *sign*, penataan diatur sedemikian rupa dengan memperhatikan jarak pandang pengguna demi tercapainya *legibility* dan *readability* dalam *sign*.

Tipografi

Tipografi, menurut Sihombing (13), adalah seni dan teknik penyusunan huruf agar menghasilkan komunikasi visual yang efektif. Rustan (14) membagi jenis huruf menjadi sembilan klasifikasi utama berdasarkan karakteristik bentuk dan gaya yaitu 1) *Black* letter; 2) *Humanist*; 3) *Old Style*; 4) *Traditional*; 5) *Modern*; 6) Slab serif; 7) Sans serif; 8) Script; 9) *Display/* dekoratif.

Semiotika

Ilmu ketandaan atau semiotika adalah studi tentang pemahaman makna tanda, proses tanda (semiosis), indikasi, penunjukan, kemiripan, simbiolisme, analogi, dan komunikasi.

3. METODE PENELITIAN

Perancang memilih metode perancangan yang digunakan untuk perancangan *sign system* Gedung Kearsipan dan Perpustakaan Sumatera Barat ini adalah metode *Design Thinking*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, studi literatur, dan dokumentasi. Perancang menggunakan metode analisis SWOT *(Strength, Weakness, Opportunity, Thret)* sebagai metode analisis data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Emphatize

Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data untuk memahami kebutuhan, perilaku, serta permasalahan pengguna terkait sistem penunjuk arah (*sign system*) di Gedung Kearsipan dan Perpustakaan Sumatera Barat.

Permasalahan yang ditemukan perancang yaitu *sign system* yang tidak informatif, ukuran terlalu kecil, dan beberapa sudah mulai rusak karena penggunaan bahan *signage* yang tidak bagus. Temuan ini didapatkan dari observasi langsung dan wawancara yang dilakukan perancang pada tanggal 11 Januari 2024.

Hasil observasi langsung yang dilakukan mendapatkan banyak kebingungan yang dirasakan pengunjung dalam mencari ruangan, karena tidak adanya denah gedung dan tipe *signage* lain seperti *directional sign*, *information sign,* dan *regulatory sign* yang terlalu kecil, rusak dan jaraknya yang terlalu jauh untuk dibaca pengunjung. Wawancara juga dilakukan dengan Bapak Rudi Satria selaku Analisis SDM Aparatur, yang menyatakan *sign system* gedung ini perlu pembaruan dan diarahkan lagi.

Define

Pada tahap ini, dilakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan di tahap *Empathize*. Tujuannya adalah merumuskan kebutuhan pengguna serta masalah utama yang harus dipecahkan melalui perancangan sistem *signage* di Gedung Kearsipan dan Perpustakaan Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan pemetaan empati, ditemukan beberapa kebutuhan utama pengguna:

a. Navigasi yang jelas menuju area penting seperti ruang baca, ruang arsip, toilet, dan tangga.
b. Informasi visual yang mudah dibaca dan dipahami dari jarak tertentu.
c. Konsistensi desain *signage* di seluruh gedung (warna, bentuk, font).
d. Penyediaan peta gedung di beberapa titik strategis, bukan hanya di lantai dasar.

Ideate

Pada tahap ini, dilakukan proses *brainstorming* untuk menghasilkan berbagai ide solusi yang dapat menjawab masalah utama yang telah dirumuskan pada tahap *Define*. Semua ide yang muncul dicatat dan dipertimbangkan untuk dikembangkan lebih lanjut dalam tahap perancangan visual.

Strategi Media

Strategi media dalam perancangan sistem signage Gedung Kearsipan dan Perpustakaan Sumatera Barat dibagi ke dalam dua kategori utama, yaitu media utama dan media pendukung. Pembagian ini bertujuan untuk menciptakan sistem komunikasi visual yang komprehensif, fungsional, dan saling mendukung antara elemen inti informasi dengan elemen penunjang pengalaman pengguna di lingkungan gedung.

Prototype

1) Sketsa/Thumbnail

a) *Pictogram*

Perancangan ini mengacu pada prinsip desain geometris dan minimalis, dengan bentuk dasar seperti lingkaran, dan persegi panjang, yang disesuaikan dengan gaya visual bangunan dan karakter desain keseluruhan.

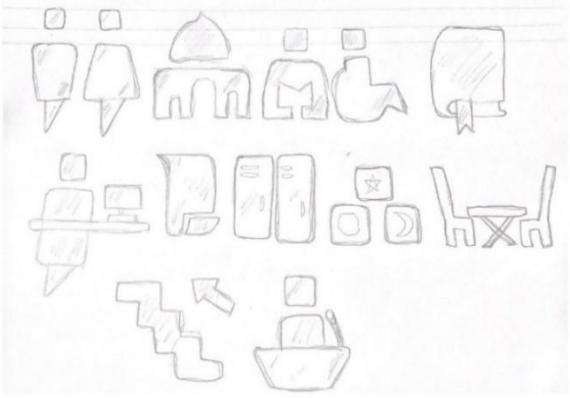

Gambar 1. Sketsa *Pictogram*

Setelah ini dilakukan digitalisasi dengan menggunakan grid system agar mendapatkan hasil yang konsisten dan rapi.

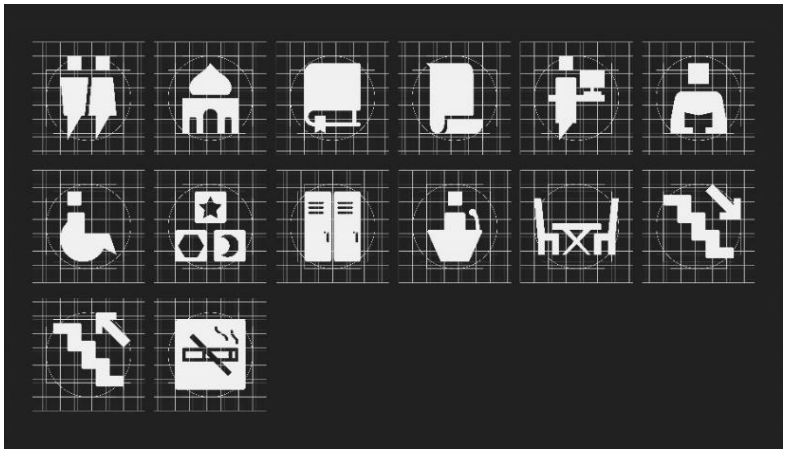

Gambar 2. Digitalisasi *Pictogram*

b) Papan Denah Lantai (*Floor Directory Map*)

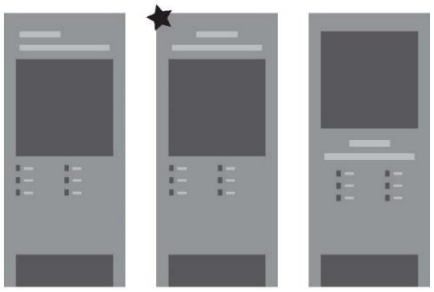

Gambar 3. Alternatif Layout Papan Denah Lantai

c) Penunjuk Arah (*Directional Signage*)

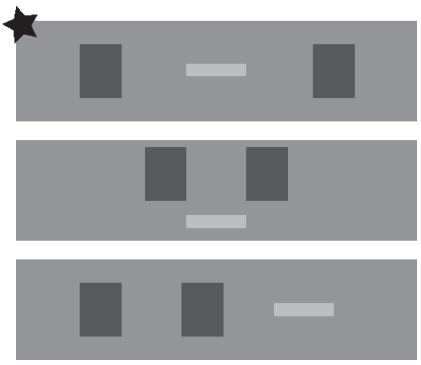

Gambar 4. Alternatif Penunjuk Arah

d) Informasi Ruangan (*Room Identification Signage*)

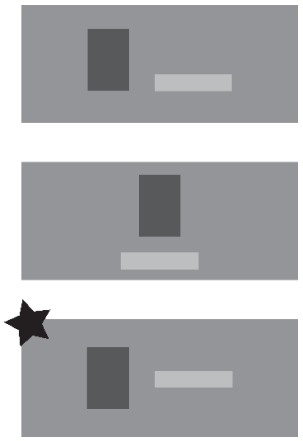

Gambar 5. Alternatif Informasi Ruangan

e) Informasi Lantai Dasar (*Main Directory Board*)

Gambar 6. Alternatif Lantai Dasar

f) Kartu Member Perpustakaan

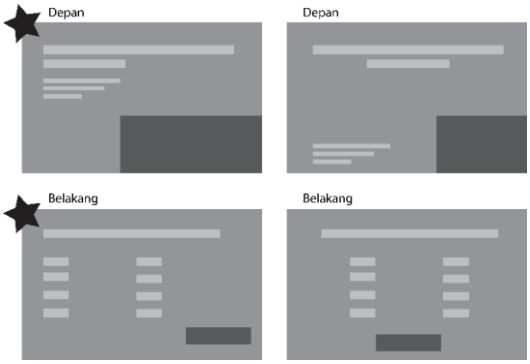

Gambar 7. Alternatif Kartu Member Perpustakaan

g) Id *Card*

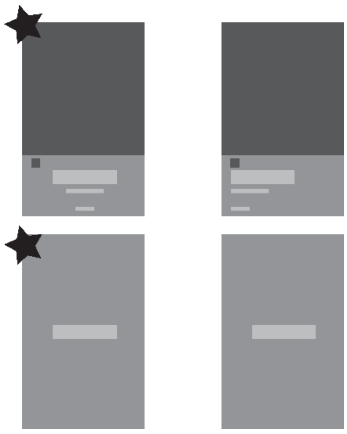

Gambar 8. Alternatif Id Card

h) Pembatas Buku

Gambar 9. Alternatid Pembatas Buku

i) Lanyard

Gambar 10. Alternatif Lanyard

j) Map Ordner

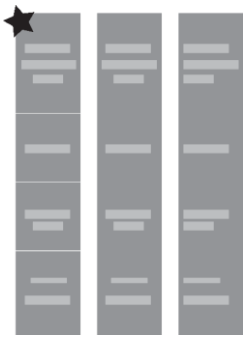

Gambar 11. Alternatif *Map Ordner*

2) Layout Komprehensif

a. Media Utama

1) *Pictogram*

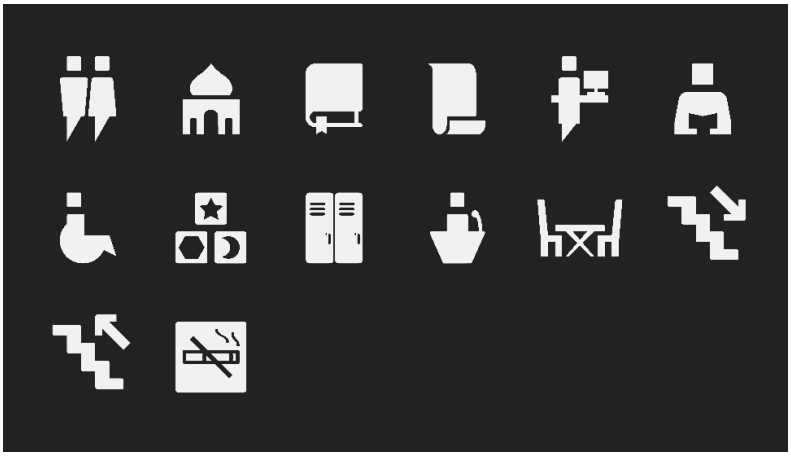

Gambar 12. *Layout* Komprehensif *Pictogram*

2) Papan Denah Lantai (*Floor Directory Map*)

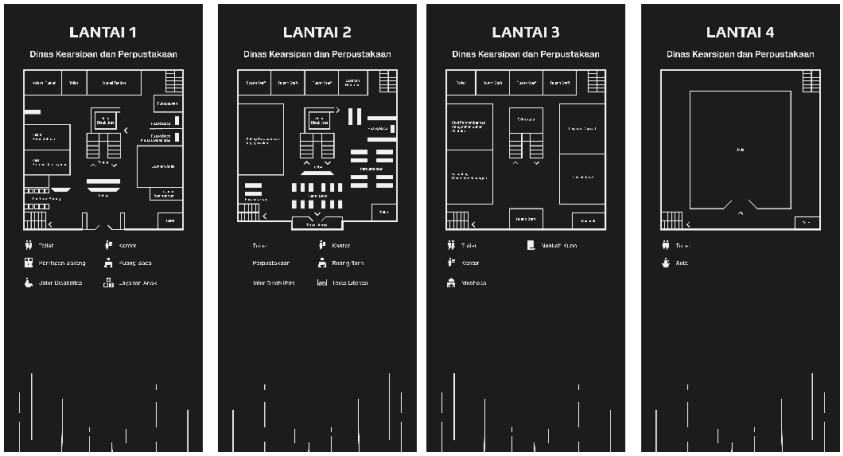

Gambar 13. *Layout* Komprehensif Papan Denah Lantai

3) Penunjuk Arah (*Directional Signage*)

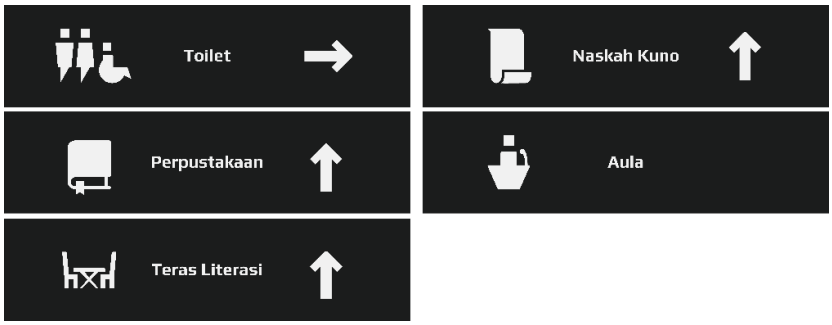

Gambar 14. *Layout* Komprehensif Penunjuk Arah

4) Informasi Ruangan (*Room Identification Signage*)

Gambar 15. *Layout* Komprehensif Informasi Ruangan

5) Papan Informasi Lantai Dasar (*Main Directory Board*)

Gambar 16. Papan Informasi Lantai Dasar

b. Media Pendukung

1) Id Card

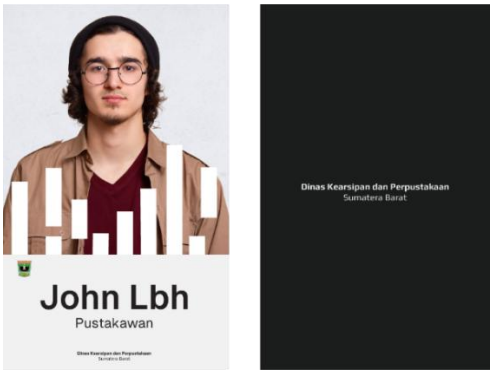

Gambar 17. *Id Card*

2) Lanyard

Gambar 18. Lanyard

3) Kartu Member Perpustakaan

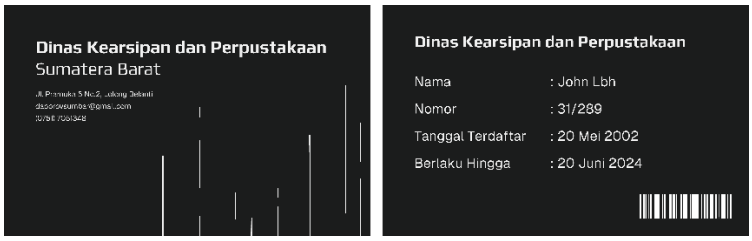

Gambar 19. Kartu Member Perpustakaan

4) Pembatas Buku

Gambar 20. Pembatas Buku

5) Map Ordner

Gambar 21. Map Ordner

Uji Validasi

Uji validasi dilakukan dengan melibatkan dua orang ahli di bidang desain komunikasi visual sebagai responden yaitu ibu Dwi Mutia Sari, S.Ds., M.Ds., dan Bapak Hendra Afriwan, M.Sn.Validasi ini bertujuan untuk menguji sejauh mana efektivitas desain *sign system* secara visual dan fungsional, yang mencakup lima aspek penilaian utama, yaitu: pictogram, warna, layout, tipografi, dan konsistensi elemen desain

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, desain memperoleh nilai rata-rata 3,93 dari skala maksimum 5, yang dikategorikan dalam penilaian cukup baik. Angka ini menunjukkan bahwa desain secara keseluruhan telah cukup memenuhi prinsip keterbacaan, kejelasan informasi, dan konsistensi visual.Namun, dari hasil validasi ini juga diperoleh beberapa catatan penting sebagai masukan utama, terutama pada aspek layout.

Responden memberikan saran agar komposisi antara ukuran font dan *pictogram* dapat lebih seimbang, sehingga informasi lebih mudah dicerna secara visual oleh pengguna. Hal ini penting untuk mempertahankan hierarki informasi yang jelas dan mendukung keterbacaan dalam berbagai kondisi jarak pandang. Masukan tersebut akan menjadi pertimbangan dalam penyempurnaan desain, agar media informasi yang dihasilkan benar-benar fungsional,

informatif, dan secara visual memiliki standar profesional. Hasil pengisian angket dapat dilihat di bagian lampiran.

Test

A. Media Utama

1) *Pictogram*

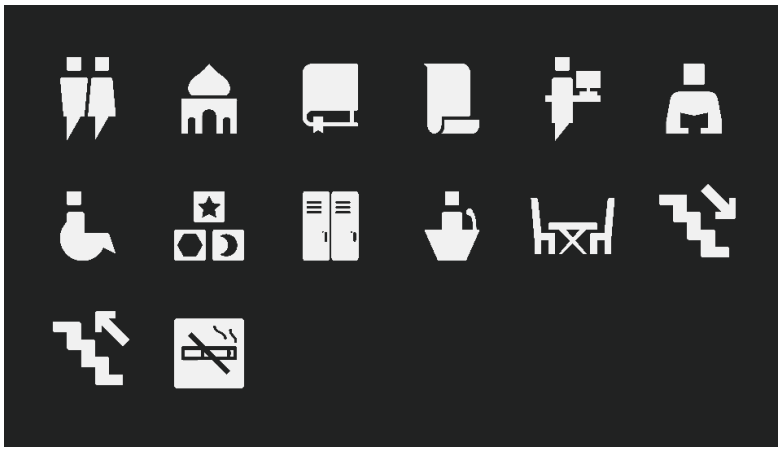

Gambar 22. *Pictogram*

2) Papan Denah Lantai *(Floor Directory Map)*

Gambar 23. Papan Denah Lantai *(Floor Directory Map)*

3) Penunjuk Arah *(Directional Signage)*

Gambar 24. Penunjuk Arah *(Directional Signage)*

4) Informasi Ruangan (Room Identification Signage)

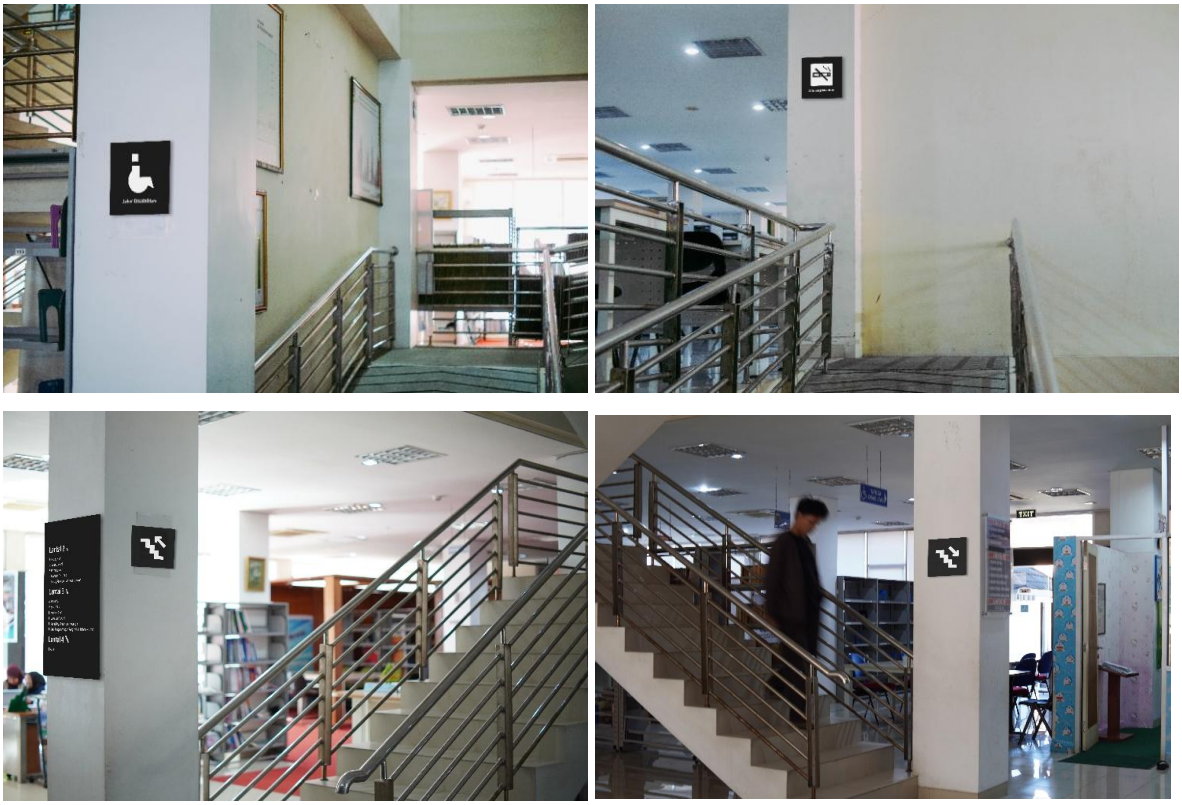

Gambar 25. Informasi Ruangan (Room Identification Signage)

5) Papan Informasi Lantai Dasar *(Main Directory Board)*

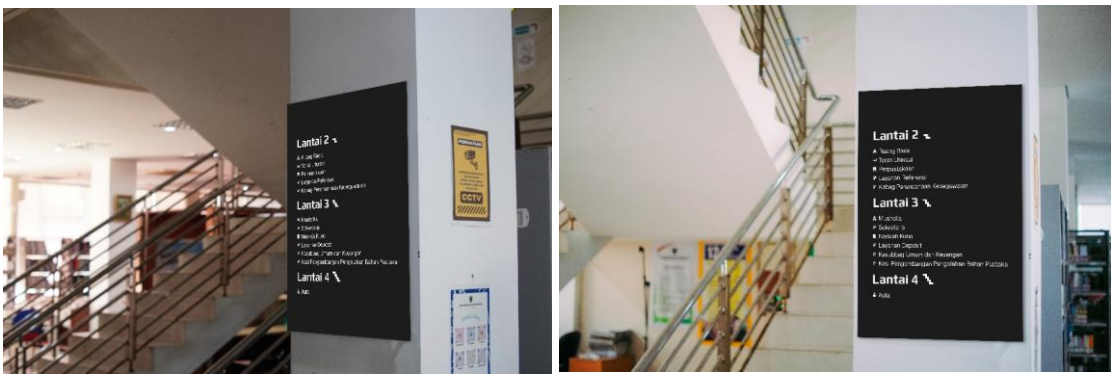

Gambar 26. Papan Informasi Lantai Dasar *(Main Directory Board)*

B. Media Pendukung

1) Id *Card*

Gambar 27. Id Card

2) Lanyard

Gambar 28. Lanyard

3) Kartu Member Perpustakaan

Gambar 29. Kartu Member Perpustakaan

4) Map Ordner

Gambar 30. Map Ordner

5) Pembatas Buku

Gambar 31. Pembatas Buku

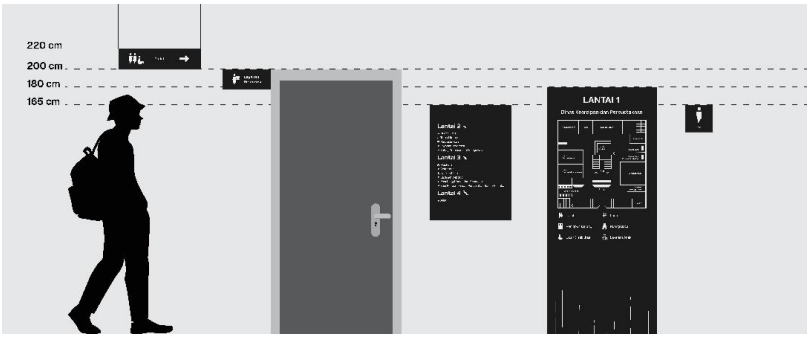

Gambar 32. Ilustrasi Ukuran Media Utama

Uji Kelayakan

Uji kelayakan desain *sign system* Gedung Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dilakukan terhadap dua kategori responden, yaitu ahli desain dan pengguna umum (pengunjung). Tujuan dari uji ini adalah untuk mengevaluasi kelayakan desain dari aspek visual, keterbacaan, dan fungsi dalam konteks penggunaan nyata.

1) Hasil Uji Kelayakan Responden Ahli

Dua orang ahli yang berkompeten di bidang desain komunikasi visual memberikan penilaian terhadap desain berdasarkan lima aspek, yaitu *layout*, *pictogram*, tipografi, warna, serta jarak keterbacaan dan bentuk *signage*. Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan skala Likert 1–5, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar **4,95**, yang termasuk dalam kategori **sangat baik**.
Hal ini menunjukkan bahwa desain *sign system* yang dibuat telah memenuhi kriteria desain secara profesional dan dinilai layak untuk digunakan. Beberapa masukan kecil diberikan terutama untuk menjaga konsistensi antar elemen dan memastikan keseimbangan antara ukuran pictogram dan tipografi.

2) Hasil Uji Kelayakan Responden Umum (Pengunjung)

Sebanyak tiga orang pengunjung perpustakaan turut dilibatkan sebagai responden awam dalam uji kelayakan. Pertanyaan yang diberikan bersifat sederhana dan dapat dijawab dengan pilihan "Ya" atau "Tidak". Hasilnya, ketiga responden memberikan jawaban **"Ya" pada seluruh pertanyaan**, yang menunjukkan bahwa desain mudah dipahami, informatif, dan membantu dalam menavigasi ruang perpustakaan secara efektif.

Temuan ini mengindikasikan bahwa desain tidak hanya kuat secara visual dan profesional menurut para ahli, tetapi juga komunikatif dan fungsional bagi pengguna umum. Hasil pengisian angket dapat dilihat di bagian lampiran

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Permasalahan utama yang diidentifikasi pada Gedung Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat adalah minimnya keberadaan sistem *signage* yang memadai. Hal ini mencakup kurangnya papan informasi, penunjuk arah, hingga papan larangan (*regulatory sign*) yang sudah mulai rusak, tidak konsisten secara visual, serta kurang efektif dalam menyampaikan informasi kepada pengunjung. Kondisi ini menimbulkan kebingungan bagi pengguna gedung, khususnya pengunjung umum yang tidak familiar dengan tata letak ruang di dalamnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perancang mengambil inisiatif untuk menjadikannya sebagai topik tugas akhir, dengan tujuan utama merancang sistem *sign system* yang fungsional, informatif, dan memiliki nilai estetika yang mendukung citra institusi. Proses perancangan menggunakan pendekatan metode Design Thinking, yang terdiri dari lima tahap, yaitu: *Empathize*, *Define*, *Ideate*, *Prototype*, dan *Test*. Pendekatan ini terbukti sangat membantu dalam memahami kebutuhan pengguna dan menghasilkan solusi desain yang tepat sasaran.

Melalui proses perancangan, diperoleh lima media utama yang menjadi bagian dari sistem *signage*, yaitu: Desain *pictogram* sebagai elemen visual utama, Papan denah lantai, Papan informasi lantai dasar, Informasi penunjuk arah (*directional sign*), Informasi ruangan.

Selain media utama, perancang juga mengembangkan lima media pendukung untuk memperkuat identitas visual dan fungsionalitas, yaitu: ID card staf, Lanyard, Kartu anggota perpustakaan, Map ordner, Pembatas buku. Setelah desain selesai, dilakukan uji validasi kepada dua orang ahli desain untuk mendapatkan masukan terhadap aspek layout, konsistensi visual, dan keseimbangan elemen tipografi serta *pictogram*. Berdasarkan hasil tersebut, desain mengalami beberapa revisi minor untuk mencapai kesempurnaan.

Tahap akhir dilakukan uji kelayakan desain, yang melibatkan dua orang ahli dan tiga orang pengunjung sebagai responden. Hasilnya menunjukkan bahwa sistem *signage* yang dirancang telah layak diterapkan, baik dari segi keterbacaan, fungsi, maupun kejelasan informasi.

Keseluruhan proses tidak terlepas dari peran pembimbing, narasumber, serta para kontributor yang memberikan saran dan masukan selama proses berlangsung. Diharapkan desain *sign system* ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kenyamanan dan efisiensi orientasi ruang bagi para pengunjung Gedung Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil perancangan dan temuan selama proses tugas akhir ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Pertama, dinas disarankan untuk melakukan pembaruan dan standardisasi sistem signage secara berkala. Tidak hanya mengganti signage yang rusak, tetapi juga melakukan pembaruan menyeluruh dengan sistem yang terstandarisasi agar informasi dapat tersampaikan secara konsisten dan mudah dipahami oleh seluruh pengunjung. Kedua, penting untuk mengintegrasikan desain visual yang profesional dan ramah pengguna dalam pembaruan visual gedung. Penggunaan elemen-elemen desain seperti pictogram, warna yang kontras, serta tipografi yang terbaca dengan jelas perlu diperhatikan agar dapat menjangkau semua kalangan, termasuk lansia dan anak-anak sebagai pengguna perpustakaan. Ketiga, untuk menjaga kualitas

hasil visual dan fungsionalitas signage, dinas sebaiknya melibatkan desainer komunikasi visual atau tim desain profesional dalam tahap produksi dan implementasi sistem sign system secara menyeluruh. Dengan demikian, sistem signage yang dihasilkan tidak hanya estetis tetapi juga efektif dalam mendukung kenyamanan dan kemudahan navigasi pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

Abdiansyah. (2016). *Pembagian fungsi sign system dalam fasilitas umum*. Penerbit Arsitektur Nusantara.

Akbar, H. (2018). *Penerapan warna dalam sign system berdasarkan standar internasional*. PT Safety Sign Indonesia.

Artistantie, R. (2016). *Analisis kegunaan sign system dalam lingkungan perkotaan*. Universitas Komunikasi Bandung.

Follis, J., & Hammer, D. (1979). *Sign systems manual*. Van Nostrand Reinhold.

Heskett, J. (2005). *Design: A very short introduction*. Oxford University Press.

Johanis, A. (2015). *Perancangan sign system pada ruang publik*. Penerbit Media Cipta.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). *Merumuskan definisi dan hasil kerja destinasi, infrastruktur, pemasaran dan daya tarik wisata dengan design thinking*. https://pusbangsdm.kemenparekraf.go.id/index.php/2021/05/10/merumuskan-definisi-dan-hasil-kerja-destinasi-infrastruktur-pemasaran-dan-daya-tarik-wisata-dengan-design-thinking/

Nusae. (n.d.). *BMKG signage system*. Nusae Studio. https://nusae.co/work/bmkk

Peirce, C. S. (1931). *Collected papers of Charles Sanders Peirce*. Harvard University Press.

Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. (n.d.). *Data dan informasi kebencanaan Sumbar*. Dinas Asosiasi Perencanaan Provinsi Sumbar. https://dap.sumbarprov.go.id/web

Pinterest. (n.d.). *Evacuation sign design*. https://id.pinterest.com/pin/295126581852153864/

Rustan, S. (2010). *Layout: Tata letak dan komposisi*. Gramedia Pustaka Utama.

Rustan, S. (2010). *Warna: Teori dan kreativitas*. Gramedia Pustaka Utama.

Rustan, S. (2011). *Typography: Prinsip dan tipografi modern*. Gramedia Pustaka Utama.

Santoso, M. A., Hartanto, D. D., & Sylvia, M. (2013). Perancangan redesain sign system Universitas Kristen Petra Surabaya. *Jurnal DKV Adiwarna*, *1*(1), 1–10.

Sihombing, J. (2012). *Tipografi: Sebuah pengantar*. Penerbit Andi.

Studio Blisko. (2023). *National Library - inclusive wayfinding*. Behance. https://www.behance.net/gallery/177944065/National-Library-inclusive-wayfinding

Unknown author. (n.d.). *Jalur evakuasi*. 123dok. https://123dok.com/document/y8p1me4z-jalur-evakuasi.html

US Society of Environmental Graphic Designers. (2012). *Environmental graphic design guidelines*. SEGD.